

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi Industri 4.0 mendorong penggunaan teknologi untuk memperoleh informasi secara digital. Informasi digital dapat diterapkan untuk pendidikan, pengetahuan, dan aktivitas lainnya. Penggunaan komputer, laptop, atau *smarthphone* sudah erat dengan kehidupan sehari-hari. Perangkat *digital* khususnya *smarthphone* selain digunakan untuk komunikasi kini juga digunakan untuk mencari informasi, bermain *game*, belajar, dan lain sebagainya (Adam et al., 2022). Transformasi *digital* dalam pelayanan dan informasi kesehatan ditandai dengan implementasi teknologi informasi dan komunikasi yang biasa disebut *e-Health*. *e-Health* ditujukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Beberapa contoh aplikasi *e-Health* diantaranya adalah sistem informasi manajemen kesehatan, rekam medis elektronik/rekam kesehatan elektronik (EMR/EHR), *Telemedicine*, informatika kesehatan konsumen, *e-learning* ilmu kesehatan, dan *medical research* (PERMENKES, 2017).

Telemedicine adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi oleh para profesional kesehatan untuk memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada individu dan masyarakat (PERMENKES, 2019). Kemajuan terbaru dalam *Telemedicine* yang sekarang digunakan oleh masyarakat umum adalah *mobile health* atau *mH*. *Mobile health* menyediakan layanan kesehatan *virtual* seperti konsultasi dokter jarak jauh, pengobatan *online* (telefarmasi), serta layanan kesehatan *virtual* lainnya dengan sasaran mempromosikan kesehatan dan mengedukasi pengguna (Jannah et al., 2021).

Penerapan *Telemedicine* memudahkan kita untuk memperoleh literasi kesehatan yang dapat dibagikan dan diajarkan kepada orang lain secara *digital*. Untuk memenuhi kebutuhan, saat ini sudah banyak *platform* kesehatan *online* yang menyediakan jasa mulai dari telekonsultasi kesehatan hingga proteksi kesehatan. Beberapa contoh *platform*nya seperti Halodoc, Alodokter, Halosehat, Riliv, dan lain-lain (Jannah et al., 2021).

Literasi kesehatan *digital* adalah kemampuan setiap individu untuk mengakses, memahami, membuat, berkomunikasi, dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan kesehatan secara *digital*. Kemampuan literasi yang baik akan mampu mendeteksi informasi tersebut *hoax* maupun tidak. Keterampilan literasi kesehatan diperlukan bagi mahasiswa kesehatan untuk memilah dan menyaring informasi yang meragukan serta membuat keputusan yang tepat (Haikal *et al.*, 2023).

Berdasarkan jurnal Haikal *et al* (2023) menyebutkan bahwa di Indonesia, mahasiswa merupakan pengguna internet paling aktif sebesar 49,52%. Namun penggunaan internet yang tinggi tidak berarti literasi kesehatan *digital* juga tinggi. Jika mahasiswa tidak dapat memilah informasi yang diterima melalui media sosial karena kurangnya literasi, dapat membuat keputusan yang salah khususnya pada informasi yang berkaitan langsung dengan kesehatan.

Beberapa jurnal menyebutkan bahwa generasi saat ini lahir di era teknologi digital dan mahir menggunakan media *virtual* untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, kini mahasiswa cenderung memanfaatkan layanan *online* untuk kesehatan karena lebih mudah untuk mendapatkan informasi. Karena faktor kemudahan penggunaan dan aksesibilitasnya, banyak mahasiswa menggunakan *Telemedicine/mobile health* sebagai alternatif pencarian informasi terkait kesehatan. Selain itu, faktor tersebut juga dapat mengakibatkan meningkatnya informasi hoaks yang dapat diakses oleh masyarakat termasuk mahasiswa. Serta masih banyak mahasiswa yang menggunakan informasi tersebut tanpa dicek ulang terlebih dahulu kebenarannya (Nurjanah *et al*, 2017; Jannah *et al*, 2021).

Setiap hari, miliaran informasi diproduksi di era *digital* termasuk informasi kesehatan yang diproduksi oleh *platform Telemedicine*. Inisiatif literasi kesehatan *digital* di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Seorang mahasiswa kesehatan membutuhkan keterampilan literasi kesehatan *digital* untuk memilah dan memahami informasi kesehatan yang diperoleh melalui *platform-platform Telemedicine* dengan baik (Jannah *et al.*, 2021; Haikal *et al.*, 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 (sepuluh) orang mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya), mahasiswa tersebut sudah cukup paham terkait pengertian literasi kesehatan *digital*

dan *Telemedicine* serta dapat menyebutkan *platform* yang biasa mereka gunakan untuk mencari informasi kesehatan. Terdapat mahasiswa menyebutkan perilaku pencarian informasi kesehatan tidak menentu atau ketika diperlukan saja. Selain itu, untuk sikap pentingnya literasi kesehatan sebagian mahasiswa menyebutkan bahwa itu cukup penting dan mahasiswa lainnya menyebutkan penting dan sangat penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang menyadari bahwa literasi kesehatan sangat penting untuk dilakukan. Kenyataannya, selain untuk menambah pengetahuan, literasi juga dapat membantu mahasiswa mendapatkan informasi kesehatan dengan cepat dan tepat.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang “Literasi Kesehatan Digital terkait Pemanfaatan *Telemedicine* pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya”. Dengan penelitian tersebut, peneliti akan mengetahui gambaran sejauh mana literasi kesehatan *digital* terkait pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Unjaya khususnya mahasiswa Fakultas Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Rumusan pada karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana Literasi Kesehatan Digital terkait Pemanfaatan *Telemedicine* pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya?

C. Tujuan Karya Ilmiah

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran literasi kesehatan digital terkait pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, perilaku dan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya
- b. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya
- c. Mengetahui hubungan sikap dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya

- d. Mengetahui hubungan perilaku dengan pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Unjaya

D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan bagaimana literasi kesehatan digital terkait pemanfaatan *Telemedicine* pada mahasiswa fakultas kesehatan Unjaya. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran terkait hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku pemanfaatan *Telemedicine* dengan literasi kesehatan digital pada mahasiswa fakultas kesehatan Unjaya.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan masukan mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) dalam menambah pengetahuan serta dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya terkait literasi kesehatan digital.

b. Bagi Instansi

Sebagai bahan untuk menambah referensi bahan pustaka materi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya topik literasi kesehatan digital.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Pemanfaatan <i>Mobile Health</i> (mH) dan Dampaknya pada Perilaku Kesehatan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. (Jannah <i>et al.</i> 2021)	Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa UNNES mengetahui mH dari sosialisasi media massa dan media sosial dalam bentuk iklan serta rekomendasi teman yang pernah menggunakan mH. mH digunakan mahasiswa untuk mencari informasi kesehatan baik bersifat interaktif maupun non-interaktif. Dampak pemanfaatan mH pada mahasiswa, yaitu perubahan perilaku kesehatan, <i>self diagnoses</i> , dan <i>self treatment</i> pasca menggunakan fitur di mH. Mahasiswa juga memfilter informasi yang diperolehnya agar tidak mengalami kesalahan dalam penanganan medis dan melakukan <i>crosscheck</i> ke tenaga medis.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan tempat penelitian.	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pemanfaatan Mh pada mahasiswa.
2.	Telaah Penggunaan Literasi Kesehatan Digital Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif dengan desain studi potong lintang.	Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden mengetahui mengenai DHL namun tidak menentu dalam meluangkan waktunya untuk	Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dan metode penelitian yang digunakan	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang literasi kesehatan digital pada mahasiswa, dan alat

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Masyarakat Universitas Sam Ratulangi. (Adam H, 2022)	Penelitian dilakukan secara daring, Responden mengisi kuisisioner DHL sebanyak 10 pertanyaan.	mencari dan membaca DHL. rsponden menyebutkan pencarian informasi kesehatan di internet melalui telepon pintar adalah media terfavorit untuk mendapatkan DHL.Situs seperti WHO/badan dunia lain khususnya pada topik covid-19 banyak dikunjungi. Responden sebagian besar menyimpan DHLnya untuk keperluan pembelajaran dan karena DHL itu sangat penting.		pengambilan data berupa kuesioner.
3.	<i>Digital Health Literacy Competencies of Students in Faculty of Health Science.</i> (Haikal <i>et al.</i> 2023)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptive. Teknik pengambilan data dengan kuesioner yang dibagikan kepada responden secara <i>online</i>	Penelitian ini adalah penelitian pertama yang mendeskripsikan status literasi kesehatan digital mahasiswa fakultas ilmu kesehatan di Indonesia. Kompetensi dalam mengakses informasi kesehatan berada pada kompetensi yang paling rendah diantara kompetensi lainnya, dengan 18,4% masih memerlukan bantuan untuk mencari informasi kesehatan di internet. Persepsi tentang ketidakakuratan informasi kesehatan di internet akan menimbulkan sikap apatis terhadap informasi kesehatan.	Perbedaan penelitian ini yaitu pada tempat penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang literasi kesehatan digital pada mahasiswa, dan alat pengambilan data berupa kuesioner <i>online</i> .

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
4.	<i>Development of the Digital Health Literacy Instrument: Measuring a Broad Spectrum of Health 1.0 and Health 2.0 Skills.</i> (Van Der Vaart & Drossaert, 2017)	Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data survei dan analisis korelasi	<i>Digital Health Literacy Instrument</i> (DHLI) adalah alat pengukuran baru untuk menilai literasi kesehatan digital, mengukur 6 keterampilan yang beragam. Skala penelitian menunjukkan keandalan dan validitas yang tepat. Instrumen ini dapat diterima sebagai instrumen penelitian untuk menilai literasi kesehatan digital menggunakan beberapa item berbasis kinerjanya memberikan indikasi keterampilan, namun harus dipelajari dan diadaptasi lebih lanjut.	Perbedaan pada penelitian ini ada pada tempat penelitian, dan instrumen penelitian	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan alat pengambilan data kuesioner dan analisis data dengan pendekatan korelasi
5.	Telehealth Sebagai Determinan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Klien pada Masa Pandemi Covid-19. (Petalina et al., 2021)	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan rancangan studi cross sectional. Pengumpulan data dengan menyebarkan angket/kuesioner. Rancangan analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi	Pemanfaatan telehealth dimasa pandemi covid-19 dari hasil penelitian ini berhubungan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku klien maternal neonatal. Klien berperilaku positif dengan peluang 25 kali pada klien yang menggunakan telehealth. Pelayanan telehealth perlu dikembangkan diberbagai Provinsi untuk meningkatkan cakupan pelayanan maternal neonatal bersamaan dengan masa pandemi covid-19.	Perbedaan dengan penelitian ini pada tempat penelitian, sampel populasi penelitian, dan rancangan penelitian	Persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data kuesioner dan rancangan analisis bivariat